

**IMPLEMENTASI STRUKTUR KURIKULUM BERDASARKAN  
KEMENDIKBUDRISTEK NO 371/M/2021 DAN PP NO 57 TAHUN 2021 PADA  
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) TAHUN AJARAN  
2022/2023 DI MADRASAH IBTIDAIYAH**

Yulius Luturmas<sup>1)</sup>, Eka Diana<sup>2)</sup>, Alwazir Abdusshomad<sup>3)</sup>, Rz. Ricky Satria Wiranata<sup>4)</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Saumlaki<sup>1)</sup>, Universitas Nurul Jadid<sup>2)</sup>, Politeknik Penerbangan  
Indonesia Curug<sup>3)</sup>, STAI Terpadu Yogyakarta<sup>4)</sup>  
luturmasyulius@gmail.com<sup>1)</sup>, ekadianaalwi8@gmail.com<sup>2)</sup>, alwazir@ppicurug.ac.id<sup>3)</sup>,  
ricky@staitbiasjogja.ac.id<sup>4)</sup>

**Abstract**

*The driving school program is one of the ways the government has tried to implement a new curriculum during the Covid-19 pandemic. This program emphasizes the output of students with the character through the profile of Pancasila students. One of the critical points in this curriculum is an operational curriculum option, where educational institutions can develop their curriculum to be implemented. This study aims to explain the implementation of the curriculum structure in the Learning Implementation Plan (RPP) at the Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Corner for the 2022/2023 Academic Year. The research was conducted at madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pojok Walikukun Widodaren Ngawi East Java. This research is qualitative research with a field approach (field research). Primary data sources are obtained through observation, interviews, and documentation—data analysis using triangulation to collect data; data reduction process; presentation; and drawing conclusions. The results showed that in the 2022/2023 school year, madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pojok Walikukun implemented a curriculum structure in line with PP No. 57 of 2021 concerning the National Education System, and the Ministry of Education and Culture, No. 371/ M/ 2021 concerning School Programs. The RPP applied by itself is directed at project-based learning, with the output of strengthening the profile of Pancasila students.*

**Keywords:** *Implementation, curriculum structure, the learning implementation plan of madrasah ibtidaiyah.*

**Abstrak**

Program sekolah penggerak merupakan salah satu cara pemerintah dalam uji coba menerapkan kurikulum baru di masa pandemi Covid-19. Program ini menekankan pada luaran peserta didik yang berkarakter melalui profil pelajar pancasila. Salah satu poin penting dalam kurikulum ini adalah adanya opsi kurikulum operasional, dimana lembaga pendidikan dapat mengembangkan sendiri kurikulum yang akan diberlakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi struktur kurikulum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pojok Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pojok Walikukun Widodaren Ngawi Jawa Timur. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan lapangan (*field research*). Sumber data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan triangulasi untuk mengumpulkan data; proses reduksi data; penyajian; serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun ajaran 2022/2023 ini Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pojok Walikukun menerapkan struktur kurikulum yang selaras dengan PP No 57 Tahun 2021 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Kemendikbudristek No 371/M/2021 Tentang Program Sekolah Penggerak. RPP yang diterapkan sendiri diarahkan pada pembelajaran berbasis proyek, dengan output penguatan profil pelajar pancasila.

**Kata kunci:** Implementasi, struktur kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran madrasah ibtidaiyah.

## PENDAHULUAN

Pendidikan tidak dapat terlepas dari proses pembelajaran didalamnya. Untuk mencapai pembelajaran yang optimal diperlukan berbagai strategi, mulai dari perencanaan hingga penilaian. Keseluruhan rangkaian kegiatan dalam pembelajaran haruslah mempunyai indikator yang jelas, sehingga memungkinkan untuk dilaksanakan dan dinilai. Salah satu faktor utama yang mendukung proses pembelajaran adalah pengelolaan kelas, yang dimulai dari perencanaan hingga evaluasi (Minsih & D, 2018). Hal ini tertuang secara utuh dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dimana dapat diketahui proses pembelajaran tidak sekedar mengelola sebuah kelas, namun juga memaksimalkan media dan sarana pembelajaran.

Madrasah dimaknai sebagai pembelajaran agama mengingat terdapat kurikulum khusus yang membedakannya dengan sekolah lain yang berbasis non agama (Masruhin, 2020). Madrasah Ibtidaiyah (MI) sendiri merupakan sebuah bentuk atau konsep pendidikan dasar yang memberikan nilai tambah pembelajaran pada aspek keagamaan. Dengan kata lain, MI adalah salah satu wujud pendidikan Islam yang hingga saat ini masih bertahan dan bahkan terus berkembang, baik secara kualitas maupun kuantitas. Pendidikan Islam di Indonesia sendiri mencakup 3 (fungsi), yaitu: pengembangan potensi; pewarisan budaya; dan integrasi potensi-budaya (Ramdhan, 2019). Dalam implementasi kurikulumnya, MI juga memasukkan nilai kearifan lokal sebagai nilai tambah lembaga pendidikan, sejalan dengan aturan pemerintah (T. Rahayu, 2021).

Inti dari pendidikan adalah kurikulum, sedangkan inti dari kurikulum adalah pembelajaran (Supriatna, 2021). Kurikulum adalah proses terencana dan sistematis. Kurikulum merupakan program yang dapat diubah kapanpun sesuai dengan kebutuhan. Hal ini perlu diantisipasi oleh pelaku pendidikan di level operasional, mulai dari pemahaman akan regulasi, kebijakan sebagai urunan regulasi, hingga berbagai administrasi didalamnya (Ritonga, 2019).

Berbagai perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan, termasuk didalamnya perubahan kurikulum, pada dasarnya merupakan proses adaptasi dari perubahan yang terjadi atas pengaruh positif yang muncul (Y. M. Rahayu, 2016). Lebih lanjut dikatakan masa depan menjadi arah perubahan kurikulum. Namun di sisi lain terdapat hal yang sama dari masa ke masa yaitu efektif dan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa dalam mencapai tujuan jangka panjang, proses pembelajaran dari dahulu hingga kini tetap mengedepankan pada pembelajaran yang efektif dan efisien.

Kemendikbudristek No 371/M/2021 menyebutkan bahwa kerangka dasar sebuah kurikulum adalah struktur kurikulum; capaian pembelajaran (CP); dan prinsip pembelajaran dan evaluasi. Struktur kurikulum itu sendiri merupakan pelaksanaan dari CP, muatan belajar, serta beban belajar. Apabila dikaitkan dengan program penggerak sekolah yang dilakukan oleh pemerintah, maka struktur kurikulum ini merupakan hal-hal baru bagi lembaga pendidikan, termasuk jenjang pendidikan dasar.

Penerapan berbagai hal dari sebuah kurikulum akan menimbulkan berbagai kendala pula, baik dari sudut pandang lembaga pendidikan, pendidik, maupun peserta didik. Diperlukan waktu yang lama serta kesiapan yang matang dalam beradaptasi dengan perubahan (Syaefudin & Budisantoso, 2007).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rancangan mata pelajaran per unit yang akan diterapkan pendidik dalam proses pembelajaran (Bertus, 2019). Lebih lanjut dikatakan bahwa salah satu kendala dalam penyusunan RPP adalah adanya perilaku *copypaste* diantara para pendidik, sebagai upaya untuk mempermudah secara administrasi. Data menunjukkan bahwa hanya 3% pendidik yang membuat RPP sendiri, sementara sisanya (97%) adalah perilaku *copypaste*. Dari 97% tersebut, 18% diantaranya tidak melakukan perubahan sama sekali. Fenomena ini jelas merupakan problematika bersama disamping tuntutan perubahan regulasi pendidikan yang sering berubah, serta tuntutan administrasi pendidik yang dianggap memberatkan.

Studi internasional yang dilakukan di Indonesia untuk melihat output peserta didik dalam beberapa variabel hasilnya cukup mengejutkan. Survei Trends in International Math and Science oleh Global Institute menyebutkan, hanya 5% peserta didik di Indonesia yang mampu menyelesaikan soal penalaran tinggi. Hal ini timpang dengan posisi negara Korea yang mencapai 71% (Hartini et al., 2018).

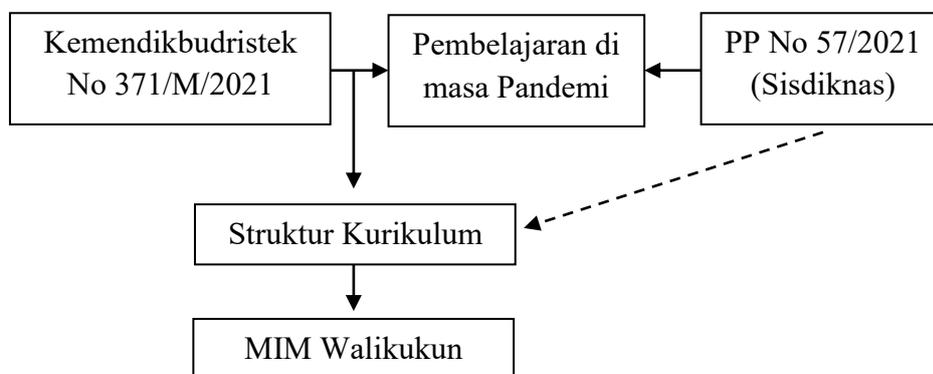
Pandemi Covid-19 merubah banyak aspek pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah regulasi yang memungkinkan lembaga pendidikan melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri (Sanjaya & Rastini, 2020). Selain itu, salah satu hal yang memerlukan perhatian lembaga pendidikan secara menyeluruh di masa pandemi ini adalah proses adaptasi pendidik dalam hal administrasi pembelajaran yang dapat mengakibatkan beragamnya konsep pembelajaran (Riyana, 2015). Hal inilah yang oleh MIM Pojok Walikukun dilakukan suatu upaya dalam memaksimalkan pembelajaran, melalui penguatan silabus dan RPP.

Dengan tidak membedakan karakteristik tiap lembaga pendidikan, kurikulum di Indonesia pada jenjang pendidikan dasar haruslah mengandung unsur *edutainment*, dimana dalam proses pembelajaran memuat 4 (empat) unsur utama, yaitu: suasana yang variatif; pengenalan gaya belajar; pendekatan scientific; dan pembelajaran berbasis aktivitas dan berpikir (Agustia, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka tulisan ini berupaya untuk menjelaskan implementasi struktur kurikulum pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tahun ajaran 2022/2023 di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pojok Walikukun Widodaren Ngawi Jawa Timur.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan lapangan (*field research*). Penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pojok Walikukun Widodaren Ngawi Jawa Timur. Alasan pemilihan lokasi dalam penelitian ini adalah kebijakan sekolah yang menekankan pada prinsip adaptasi sekolah dalam mensikapi setiap perubahan regulasi yang ada di dunia pendidikan. Sementara itu kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

Sumber data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan triangulasi untuk mengumpulkan data; proses reduksi data; penyajian; serta penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pojok Walikukun Widodaren Ngawi Jawa Timur dalam hal ini berdasarkan Pasal 6 Ayat (1) PP No 57/2021 disebutkan bahwa pada

jenjang sekolah dasar diarahkan pada penanaman karakter melalui nilai pancasila; literasi dan numerisasi. Penanaman karakter itu sendiri dalam Kemendikbudristek No 371/M/2021 disebut sebagai profil pelajar pancasila, dimana didalamnya untuk jenjang sekolah dasar dialokasikan sebesar 20% dari beban belajar setiap tahun.

Pendidikan berdasarkan manajemen berbasis sekolah (Pasal 27), dengan prinsip: kemandirian; kemitraan; partisipasi; keterbukaan; dan akuntabilitas. Selanjutnya pada Pasal 37 PP No 57 Tahun 2021 disebutkan bahwa struktur kurikulum ditetapkan oleh Menteri. Melalui Kemendikbudristek No 371/M/2021, struktur kurikulum tersebut pada jenjang sekolah dasar dibagi menjadi 3 (tiga) fase, yaitu: Fase A (Kelas I-II); Fase B (Kelas III-IV); dan Fase C (Kelas V-VI). Struktur kurikulum sebagaimana tertuang dalam Kemendikbudristek No 371/M/2021 adalah:

Tabel 1. Struktur Kurikulum Kemendikbudristek No 371/M/2021

	Kelas I	Kelas II	Kelas III-V	Kelas VI
Jam Pelajaran Mapel pertahun	1080	1152	1296	1152
Jam Pelajaran Mapel Pilihan pertahun	72	72	72	64
Projek	252	252	252	224

Sumber : Kemendikbudristek No 371/M/2021 (diolah)

Sementara itu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pojok Walikukun Widodaren Ngawi Jawa Timur terbagi menjadi 3 (tiga) bagian: RPP Tematik; RPP Mata Pelajaran; dan RPP Remedial. RPP Tematik sendiri masih terbagi lagi menjadi 2 (dua), RPP Tematik Pembelajaran di Kelas dan RPP Tematik Pembelajaran di luar Kelas. Implementasi struktur kurikulum berdasarkan Kemendikbudristek No 371/M/2021 di MIM Pojok Walikukun dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2. RPP Tematik Pembelajaran di Kelas

Aktivitas dan Prediksi Respon Peserta Didik	Bentuk Fasilitasi Guru terhadap Peserta Didik	Kriteria Penilaian Proses
Pendahuluan : 1. Doa 2. Cek absen 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	1. Pendidik memberi kesempatan peserta didik memimpin doa 2. Pendidik menanyakan konsep/pemahaman awal materi	Output peserta didik : 1. Percaya diri 2. Inisiatif 3. Empati 4. Tanggung jawab
Kegiatan Inti : Penyampaian materi	Memberikan kesempatan luas pada peserta didik untuk mencari informasi tentang materi	Memfasilitasi adanya diskusi

Kegiatan Akhir :	Pendidik memberi kesempatan	1. Penilaian proses
1. Refleksi	pada peserta didik untuk	melalui observasi
2. Penilaian	membuat kesimpulan	2. Penilaian
3. Doa		pengetahuan dan
		keterampilan
		melalui
		instrumen
		penilaian

Sumber : Dokumentasi Penelitian

Tabel 3. RPP Tematik Pembelajaran di luar Kelas

Aktivitas dan Prediksi Respon Peserta Didik	Bantuan Guru	Kriteria Penilaian Proses
1. Pengkondisian sesuai kelompok	Memastikan kesiapan materi dan instrumen pembelajaran	1. Penilaian sikap melalui instrumen
2. Gambaran umum materi	1. Memberikan gambaran umum materi	2. Penilaian pengetahuan berdasar CP
3. Menyimpulkan untuk meluruskan kesalahpahaman	2. Memberi kesempatan mencari permasalahan 3. Memberi kesempatan mencari solusi	3. Penilaian keterampilan melalui instrumen

Sumber : Dokumentasi Penelitian

Dalam RPP Tematik pembelajaran di luar kelas, terdapat alur yang harus dipahami dan dilaksanakan. Alur ini didasarkan pada pemahaman bahwa pembelajaran di luar kelas pada jenjang pendidikan dasar berfokus pada kehidupan alam dan sosial beserta konsekuensi didalamnya (sebagai contoh adanya hak dan kewajiban manusia). Alur tersebut dapat digambarkan:



Gambar 2. Alur Pembelajaran di Luar Kelas  
Sumber : Kemendikbudristek (2021: xxvi)

Sehebat apapun seorang pendidik, ia tidak akan mampu bekerja dengan optimal apabila tidak didukung dengan kurikulum (Andriani & Purnomo, 2021). Di sisi lain mengembangkan kurikulum di luar kemampuan peserta didik merupakan bentuk pembunuhan karakter. Untuk itulah diperlukan pengembangan kurikulum yang terjabarkan melalui silabus dan RPP dalam memaksimalkan potensi dan tumbuh kembang peserta didik. Hal inilah yang menjadi dasar bagi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pojok Walikukun Widodaren Ngawi Jawa Timur untuk mengembangkan RPP sejalan dengan profil pelajar pancasila, sebagaimana diharapkan oleh pemerintah.

Dengan mengedepankan aspek pengalaman dan pemikiran yang secara langsung dilakukan oleh peserta didik, MIM Pojok Walikukun berharap proses pembelajaran dapat mencapai suatu kondisi pembelajaran yang bermakna, mampu mengakar pada kognitif maupun afeksi peserta didik, sebagai bekal memasuki jenjang berikutnya. Senada dengan alasan MIM Pojok Walikukun tersebut, fakta menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia pada saat ini menghadapi krisis terhambatnya *transfer of value* secara nasional, yang dikhawatirkan akan muncul *lost generation* (MS & Rizaldi, 2020). Diperlukan kebijakan yang berkesinambungan serta proses pendampingan yang berkala untuk memastikan pembelajaran searah dengan tujuan pendidikan nasional, dengan tidak mengecilkkan karakteristik setiap lembaga pendidikan (Syarifuddin & Azisah, 2019).

Selanjutnya dalam RPP Mata Pelajaran di MIM Pojok Walikukun dengan menggunakan format sebagai berikut:

Tabel 4. RPP Mata Pelajaran

Aktivitas Belajar	Dukungan Guru	Fokus Assesmen
Pendahuluan : 1. Menyampaikan tujuan pembelajaran 2. Apersepsi		1. Mengingatnkan peserta didik pengetahuan sebelumnya 2. Mencari informasi dalam solusi masalah serta memberikan alasannya
Kegiatan Inti :	Memberi kesempatan luas dalam mencari solusi permasalahan	
Interaktivitas :	1. Peserta didik menyampaikan hasil diskusi 2. Memberikan penghargaan	
Penutup : 1. Review materi 2. Review kelebihan dan kekurangan pembelajaran	1. Membantu merumuskan hasil pembelajaran 2. Memberi arahan dalam perbaikan proses pembelajaran	

- 
3. Penyampaian kesimpulan oleh pendidik dan peserta didik
- 

Sumber : Dokumentasi Penelitian

Tabel 5. RPP Remedial

Aktivitas dan Prediksi Respon Peserta Didik	Bentuk Fasilitas Guru terhadap Peserta Didik	Kriteria Penilaian Proses
Pendahuluan : 1. Doa 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	1. Pendidik memberi kesempatan peserta didik memimpin doa 2. Pendidik menanyakan materi yang belum dipahami	Output peserta didik : 1. Percaya diri 2. Inisiatif 3. Empati 4. Tanggung jawab
Kegiatan Inti : Penyampaian materi	1. menanyakan alasan tidak memahami materi 2. meluruskan konsep 3. mengingatkan pemahaman dan ketidakpahaman pada materi	1. menanyakan kondisi pemahaman dan ketidakpahaman pada materi 2. memastikan kesiapan remedial
Kegiatan Akhir : 1. Review pembelajaran 2. Remedial		1. Penilaian proses melalui observasi 2. Penilaian pengetahuan dan keterampilan melalui instrumen penilaian

Sumber : Dokumentasi Penelitian

Format Kegiatan Pembelajaran tersebut di atas merupakan panduan utama penyusunan RPP di MIM Pojok Walikukun, yang selanjutnya disusun dan dipresentasikan oleh masing-masing pendidik untuk mencapai optimalisasi evaluasi pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam jenjang pendidikan dasar, konsep tematik masih diberlakukan sehingga memerlukan proses penilaian dari pendidik mata pelajaran yang lain. Pembelajaran tematik sendiri dalam implementasinya memerlukan pertimbangan karakteristik peserta didik dan karakteristik materi atau muatan pembelajaran (Purnamasari & Purnomo, 2021).

Pembelajaran tematik mengedepankan keterampilan dan pengalaman yang utuh dari peserta didik terhadap pembelajaran, sehingga proses pembelajaran mempunyai makna (Damayanti, 2019). Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tematik mengkaitkan antara satu materi dengan materi lain sehingga memberikan pengalaman pola pikir yang

berbeda. Hal inilah yang menjadi alasan pembelajaran tematik pada dasarnya adalah pengembangan dari konsep belajar konstruktivisme, dimana kemampuan peserta didik turut andil dalam pembelajaran untuk mencapai tingkat pemahaman tertentu.

Proses evaluasi bersama yang dilakukan merupakan bentuk pendampingan yang dilakukan oleh setiap individu dalam sebuah lembaga pendidikan, khususnya pemangku kebijakan (Kepmendikbud371/M/2021, 2021). Pelaksanaan evaluasi bersama dengan mempertimbangkan beberapa aspek dan atau indikator yang telah disiapkan oleh bagian kurikulum MIM Pojok Walikukun, yaitu: *pertama*, identifikasi hambatan pembelajaran selama masa pandemi; *kedua*, identifikasi kelemahan pembelajaran; *ketiga*, peninjauan kembali silabus dan RPP yang telah disusun; *keempat*, menyusun silabus dan RPP baru; *kelima*, simulasi silabus dan RPP baru; dan *keenam*, meramalkan dampak perubahan silabus dan RPP baru.

RPP tidak sekedar format belaka, namun esensi utamanya justru pada kemampuan RPP itu sendiri dalam menstimulasi proses pembelajaran searah dengan karakteristik, kebutuhan, dan potensi peserta didik (Marannu, 2021). RPP yang diterapkan di MIM Pojok Walikukun sendiri diarahkan pada pembelajaran berbasis proyek, dengan output penguatan profil pelajar pancasila. Pancasila adalah jati diri serta kepribadian bangsa Indonesia (Rony & Cristian, 2018). Profil pelajar pancasila sendiri mempunyai 6 (enam) ciri utama, yaitu: bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan berkahlak mulia; berkebhinekaan; gotong royong; mandiri; nalar kritis; dan kreatif.

Pembelajaran berbasis proyek di MIM Pojok Walikukun itu sendiri mengacu pada Kemendikbudristek No 371/M/2021, dimana dikatakan terdapat 4 (empat) poin utama yang harus dipahami, yaitu: *pertama*, berdasarkan tema tertentu yang ditentukan oleh pemerintah; *kedua*, tidak diarahkan pada CP tertentu atau mata pelajaran tertentu; *ketiga*, tidak terpaku jadwal; dan *keempat*, peserta didik sebagai penyusun strategi pembelajaran, sedangkan pendidik sebagai fasilitator.

## **KESIMPULAN**

Tahun Ajaran 2022/2023 merupakan waktu yang monumental bagi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pojok Walikukun Widodaren Ngawi Jawa Timur dalam menerapkan kurikulum yang selaras dengan Pasal 6 PP No 57 Tahun 2021, yaitu pada jenjang sekolah dasar diarahkan pada penanaman karakter melalui nilai pancasila; literasi dan numerisasi. Sementara itu dalam implementasinya, struktur kurikulum yang diterapkan

sesuai dengan Kemendikbudristek No 371/M/2021. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang diterapkan sendiri diarahkan pada pembelajaran berbasis proyek, dengan output penguatan profil pelajar pancasila. Implementasi struktur kurikulum operasional di MIM Pojok Walikukun didasarkan pada kesiapan sekolah apabila di kemudian hari terdapat perubahan kurikulum. Kesiapan sekolah dalam hal ini diperlukan sebagai adaptasi berbagai perubahan yang terjadi.

Faktor pendukung dalam implementasi struktur kurikulum pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tahun ajaran 2022/2023 di MIM Pojok Walikukun adalah semangat pendidik dalam menyiapkan pembelajaran tatap muka, yang selama ini telah ditunggu. Sedangkan faktor penghambatnya adalah memerlukan waktu pembahasan yang panjang mengingat banyaknya regulasi yang muncul sepanjang masa pandemi, yang harus dipelajari satu persatu. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya berfokus pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Diperlukan kajian lanjutan, khususnya pembahasan silabus, sebagai bagian tidak terpisahkan dari RPP.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, N. R. (2019). Nuansa Edutainment Dalam Pembelajaran Kurikulum SD/MI 2013. *Ilmiah AL-Hadi*, 4(2), 887–886.
- Andriani, W., & Purnomo, H. (2021). Implementasi Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD Negeri Bugel. *Jurnal DIKDAS BANTARA*, 4(2), 117–126.
- Bertus, H. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Silabus Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Berkelanjutan. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(1), 51–63. <https://doi.org/10.31932/jpk.v4i1.375>
- Damayanti, E. (2019). Konsep Dasar Butir Instrumen Penilaian Akreditasi Pendidikan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 134–138. <https://doi.org/10.19109/ra.v3i2.4495>
- Hartini, T., Misri, M. A., & Nursupriah, I. (2018). Pemetaan HOTS siswa Berdasarkan Standar PISA Dan TIMSS Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Dini. *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching*, 7(1), 83–92. <https://doi.org/10.24235/eduma.v7i1.2795>
- Kepmendikbud371/M/2021. (2021). *Program Sekolah Penggerak*.
- Marannu, B. (2021). Implementasi Kurikulum Darurat Pada Madrasah Negeri Di Kabupaten Gowa. *Educandum*, 7(1), 1–18. <https://blamakassar.e-journal.id/educandum/article/view/485>
- Masruhin, M. (2020). Pendahuluan Dalam proses pembelajaran pendidik dan peserta didik harus mampu mengkomunikasikan dengan baik yang terangkum dalam. *Edification Journal*, 3(1), 85–109.

- Minsih, M., & D, A. G. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.6144>
- MS, Z. H., & Rizaldi, A. (2020). Merespon Nalar Kebijakan Negara Dalam Menangani Pandemi Covid 19 Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 7(1), 36–53. <https://doi.org/10.24815/ekapi.v7i1.17370>
- Purnamasari, R., & Purnomo, H. (2021). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik- Integratif Di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 7(1), 163–174.
- Rahayu, T. (2021). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Religius Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa MI. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 1(2), 163–176. <https://doi.org/10.35878/guru.v1i2.290>
- Rahayu, Y. M. (2016). Pengaruh perubahan kurikulum 2013 terhadap perkembangan peserta didik. *Jurnal Logika*, XVIII(3), 22–42.
- Ramdhan, T. W. (2019). Kurikulum Pendidikan Islam Multikultural (Analisis Tujuan Taksonomi dan Kompetensi Peserta Didik). *Journal PIWULANG*, 1(2), 121. <https://doi.org/10.32478/ngulang.v1i2.233>
- Ritonga, N. (2019). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam Berbasis Wakaf di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) As-Sunnah Deli Serdang*.
- Riyana, C. (2015). Konsep Pembelajaran Online. *Modul Pembelajaran Universitas Terbuka Tangerang Selatan*, 1–43.
- Rony, O. :, & Cristian, A. (2018). Pemikiran Filsafat Hukum Ke Arah Kepribadian Bangsa. *Jurnal Ilmiah "Advokasi"*, 06(01), 42–55. <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/advokasi/article/view/263>
- Sanjaya, J. B., & Rastini. (2020). Implementasi Kurikulum Darurat Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Upaya Pemenuhan Hak Pendidikan. *Jil: Journal of Indonesian Law*, 1(2), 161–174. <https://doi.org/10.18326/jil.v1i2.161-174>
- Supriatna, U. (2021). Implementasi Kebijakan Kurikulum Darurat Madrasah. *Ta'Limuna*, 10(01), 42–54. <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/talimuna/article/view/594/352>
- Syaefudin, M., & Budisantoso, H. T. (Universitas N. S. (2007). Sikap Guru Sekolah Dasar di Kota Semarang terhadap Perubahan Kurikulum. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 36(2), 111–118. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/LIK/article/view/533>
- Syarifuddin, & Azisah, S. (2019). Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Pengembangan Pembelajaran di Madrasah Aliyah Swasta GUPPI Kindang. *Journal of Islamic Education Management*, 5(2), 53–64.